

EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN PADA IBU BALITA DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19

Sony Bernike Magdalena Sitorus^{1*}, Christina Entoh², Nilda Yulita Siregar³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

bernike.libra@gmail.com¹, inaentoh@gmail.com², nildayulitasiregar@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia menetapkan permasalahan Covid-19 merupakan Bencana Nasional yang memerlukan tindak lanjut secara komprehensif. Penularan Covid-19 mudah terjadi yang berawal dari sakit yang diderita manusia sampai kepada manusia yang sehat. Balita adalah kelompok yang sensitif dalam hal gangguan kesehatan khususnya pada penyakit infeksi termasuk Covid-19. Sebab vaksinasi belum dianjurkan untuk kelompok usia balita. Tujuan dari pemberian edukasi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 pada balita. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 peserta ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan cara ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir membagikan kuesioner *posttest*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan rerata nilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi diperoleh cukup 11 orang (78,57%) dan kurang 3 orang (21,43%). Setelah dilakukan pemberian edukasi, seluruh ibu memiliki pengetahuan baik 100%.

Kata Kunci: Edukasi; protokol kesehatan; Mencegah; Penularan; Covid-19.

Abstract: Indonesia has determined that the Covid-19 problem is a National Disaster that requires comprehensive follow-up. Transmission of Covid-19 is easy, starting from illness suffered by humans to healthy humans. Toddlers are a sensitive group in terms of health problems, especially infectious diseases including Covid-19. Vaccination is not optimal for the toddler age group. The purpose of providing this education is to improve mothers regarding health protocols in preventing the transmission of Covid-19 in toddlers. The targets of this community service activity are mothers who have toddlers. This activity was attended by 14 participants. This activity was carried out using the counseling method by means of lectures, demonstrations and question and answer. Evaluation of this activity was carried out at the preparation, implementation and final stages of distributing *posttest* questionnaires. The results obtained from this activity are that there is an increase in the average value of mother's knowledge before and before being given education. Mother's knowledge before being given education was enough for 11 people (78.57%) and less than 3 people (21.43%). After giving education, all mothers have good 100%.

Keywords: Education; Prevent; Transmission; Covid-19.



Article History:

Received: 31-07-2022

Revised : 28-08-2022

Accepted: 16-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Covid-19 sudah ditetapkan sebagai pandemic sejak bulan Maret 2020 oleh WHO (World Health Organization) dan merupakan Bencana Nasional di Indonesia yang memerlukan tindak lanjut secara komprehensif. Berbagai permasalahan terjadi akibat dari dampak pandemi Covid-19 antara lain status kesehatan pada masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan yang diperoleh dari satgas penanganan Covid-19 pada tahun 2019 di Indonesia menyatakan bahwa untuk kasus pada anak yang terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami peningkatan bahkan menjadi peringkat pertama di Asia Tenggara (Childs et al., 2019).

Data yang diperoleh pada 14 Februari 2020, dapat diketahui angka kematian di dunia yang disebabkan oleh Covid-19 sebanyak 2,1%, terutama di kota Wuhan sebanyak 4,9%. Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu sebesar 96 orang yang sudah terkonfirmasi Covid-19, dimana terdapat kematian sebesar 6 orang. Keadaan ini menyebabkan Indonesia berada di peringkat 65 dalam hal positif Covid-19 (POGI, 2020).

Sekitar 80% infeksi Covid -19 termasuk tidak memberikan gejala klinis maupun bergejala ringan (mild), 15% bergejala sedang (severe) sehingga memerlukan oksigen, dan sekitar 5% gejala berat sehingga memerlukan alat bantu seperti ventilator (WHO, 2020). Gejala klinis yang sering terjadi pada penderita Covid-19 antara lain peningkatan suhu tubuh ($>37.5^{\circ}\text{C}$), terjadi bersin dan batuk kering, sampai sesak napas. Manifestasi klinis lain dapat terjadi pada pasien seperti limfopenia, limfopenia, sampai terjadi kerusakan paru-paru yang dapat diketahui melalui hasil rontgen toraks (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Data yang diperoleh per tanggal 19 Juli 2020, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza mengatakan ada sebanyak 7.008 anak Indonesia telah terinfeksi Covid-19, dimana sekitar 8,6% memerlukan perawatan, 8,3% penderita telah sembuh, dan ada yang meninggal sekitar 1,6% (Nursanti, 2020). Adanya data-data yang diperoleh maka diterbitkan Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Tingginya kasus penularan Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh berbagai masalah. Permasalahan tersebut berasal dari kalangan masyarakat, khususnya yaitu tingkat pengetahuan yang rendah, kesadaran, dan kepedulian yang masih kurang tentang bahaya Covid -19 (Sukesih dkk, 2020).

Anak balita termasuk kelompok yang sangat sensitif mengalami gangguan kesehatan terutama penyakit infeksi dikarenakan balita masih dalam masa pertumbuhan. Vaksinasi belum dianjurkan untuk kelompok usia balita. Kunci pencegahan penularan virus ini pada balita yaitu tidak merekomendasikan anak selalu tetap berada di rumah (stay at home) dan jika dalam keadaan mendesak terpaksa keluar rumah maka menerapkan protokol kesehatan. Manifestasi klinis Covid-19 pada anak meliputi

manifestasi sistemik di luar dari gejala penyakit pernafasan antara lain ruam, muntah, demam dengan adanya diare, syok, sampai mengenai jantung dan organ lain (Burhan et al., 2020).

Penularan virus ini biasanya terjadi melalui cairan tubuh yang terpapar dengan benda terdekat atau dengan seseorang sesorang berjarak sekitar 1-2 meter melalui bersin dan batuk. Dalam mencegah penyebaran Covid-19, untuk itu dihimbau kepada masyarakat untuk selalu melindungi diri sehingga tidak terinfeksi, melalui penggunaan masker, mencuci tangan, membatasi kegiatan di luar lingkungan rumah, selalu menjaga jarak, dan menghindari kerumunan (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020).

Kunci untuk mencegah penularan Covid-19 ini dengan cara penerapan protokol kesehatan. Tujuannya antara lain guna meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tengah masyarakat dan fasilitas umum (Karo, 2020). Pencegahan penyebaran Covid-19 perlu disosialisasikan kepada masyarakat oleh pihak-pihak terkait, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat mampu melaksanakan di kehidupannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku dalam hal penerapan pencegahan penyebaran Covid-19. Menurut Notoatmojo (2012), perilaku adalah aktivitas yang dilakukan orang yang terpengaruh dan memiliki kapasitas yang sangat luas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk yaitu peran ibu dalam memberikan edukasi pada anak tentang pencegahan COVID-19, dengan melakukan kegiatan praktik langsung kepada anak sehingga anak mudah memahami dan menerapkannya (Purnama et al., 2022). Pemahaman tentang Covid-19 dan pencegahan penyebarannya tidak hanya semata-mata dilakukan oleh orang yang terinfeksi Covid-19. Seluruh masyarakat wajib mengetahui dan memahami tentang Covid-19 dan pencegahan penyebarannya sehingga masyarakat dapat bertindak dengan tepat guna menjaga dirinya maupun orang lain. Mengingat pentingnya pencegahan dalam penularan Covid-19 pada balita, maka perlu dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu balita tentang pelaksanaan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 dengan cara edukasi kesehatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi dengan melakukan penyuluhan tentang protokol kesehatan pada balita dalam mencegah penularan Covid-19. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 bertempat di Aula Kantor Desa Pantangolemba. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini yaitu ibu yang mempunyai balita yang berdomisili di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan berjumlah 14 orang.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahapan ini melakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa serta menjelaskan latar belakang dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian disepakati terkait waktu pelaksanaan, persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan.

2. Tahap *Pre-Test*

Selanjutnya pada tahapan ini dilakukan pembagian lembar kuesioner *pre-test* pengetahuan guna mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi.

3. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

Pada tahapan ini dilakukan edukasi dengan memberi penyuluhan kepada ibu-ibu yang hadir di Aula Kantor Desa tentang protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 pada balita. Kegiatan penyuluhan yang berlangsung dengan tahapan-tahapan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan	Metode
1	Pembukaan	a. Menyampaikan salam b. Menyampaikan tujuan c. Kontrak waktu	Ceramah
2	Inti	a. Menjelaskan materi tentang protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 pada balita b. Memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan c. Menjawab pertanyaan dari peserta	Ceramah dan menampilkan materi dengan powerpoint
3	Penutup	a. Menyampaikan kesimpulan dari hasil penyuluhan dan tanya jawab b. Mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah telah disampaikan c. Menyampaikan salam penutup	Ceramah

4. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah selesai memberikan edukasi melalui penyuluhan kepada ibu dengan membagikan lembar kuesioner *posttest*. Kuesioner *pretest* dan *posttest* atau soal yang digunakan memiliki 10 item pertanyaan dengan menggunakan pilihan jawaban yaitu benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Penilaian pengetahuan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu kategori baik jika skor >75%, kategori cukup apabila skor 60% - 75%, dan kategori kurang apabila skor <60% (Arikunto, 2012). Indikator dalam penilaian *post test* ini yaitu peningkatan nilai dari hasil *post test* pada ibu.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi melalui penyuluhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi protokol kesehatan melalui penyuluhan. Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

1. Tahapan Pra Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa serta menjelaskan latar belakang dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ditetapkan pada tanggal 25 Mei 2022 di Aula Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan.

2. Tahapan Pre-Test

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan *pretest* yaitu membagi kuesioner kepada peserta yang hadir dan meminta peserta untuk menjawab soal dengan mengisi lembar kuesioner *pre-test* oleh peserta guna mengetahui pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Pretest* pengetahuan ibu balita

3. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan metode penyuluhan. Materi yang diberikan seperti pengetahuan, gejala Covid-19 pada umumnya dan balita, gejala baru dari Covid-19, upaya pencegahan Covid-19 melalui Germas, upaya pencegahan penularan Covid-19 pada balita dan anak. Kegiatan ini disertai dengan demonstrasi langkah-langkah cuci tangan dengan benar dan tata cara pemakaian masker dengan benar, gunanya untuk memberikan gambaran secara menyeluruh kepada peserta seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19

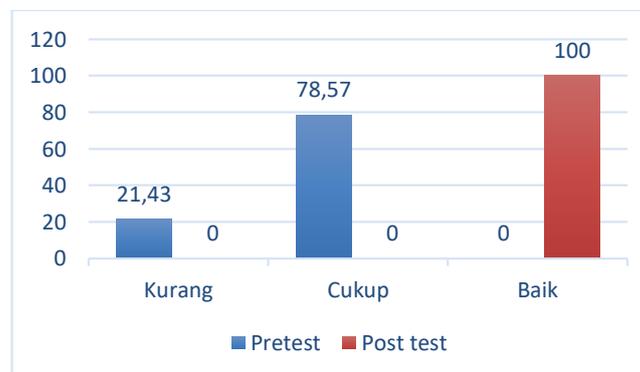
4. Tahapan Evaluasi

Setelah selesai kegiatan pemberian edukasi kepada ibu balita, kegiatan yang terakhir dilanjutkan yaitu membagikan lembar *post-test* bertujuan guna mengetahui apakah pengetahuan ibu balita mengalami perubahan setelah diberikannya edukasi seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Posttest* pengetahuan ibu balita

Hasil jawaban ibu yang diperoleh dari pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* selanjutnya dilakukan analisis guna mengetahui perbedaan nilai pengetahuan ibu sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Presentasi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pada Tabel 1 dibawah ini dapat dilihat pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan (100%), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	n	%
Baik	0	0	14	100
Cukup	11	78,57	0	0
Kurang	3	21,43	0	0
Total	14	100,0	14	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, sebelum dilakukan edukasi kepada ibu balita terdapat 11 ibu (73,33%) dengan hasil pengetahuan cukup dan setelah edukasi diberikan kepada ibu terdapat 4 ibu (26,67%) dengan hasil pengetahuan baik. Pada saat kegiatan pemerian edukasi tentang Covid-19 terutama mengenai protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19, para ibu balita bersemangat dan memperhatikan edukasi yang diberikan. Ini terlihat dari para ibu balita memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar edukasi yang diberikan. Hasil evaluasi yang kami peroleh dari pretest dan posttest yang telah diberikan kepada ibu balita dapat diketahui pengetahuan ibu menjadi bertambah setelah mengikuti kegiatan edukasi ini. Secara keseluruhan adanya kenaikan rerata skor pengetahuan dari ibu balita. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan tentang protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 pada balita sangat penting dan memiliki manfaat yang baik bagi ibu balita, dimana ibu balita dapat menerapkan protokol kesehatan kepada anaknya guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Pada umumnya Pendidikan atau edukasi adalah salah satu sarana yang bisa dilakukan untuk memberi pengaruh, melindungi dan mendukung sehingga seseorang mempunyai kemampuan menjadi sebagaimana yang dimaksud. Pendidikan merupakan rencana terstruktur yang digunakan sehingga mempengaruhi perubahan pada keprnm kibadian seseorang termasuk pengetahuan, sikap dan prilaku yang berkaitan dengan tujuan hidup sehat dalam kelompok dan dalam masyarakat (Triwibowo, 2015). Hasil penelitian Sukmawati dkk diperoleh hasil uji dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi tentang IMD (Bustan et al., 2018).

Sejalan dengan penelitian Desvitasari dkk mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah mendapat edukasi, dimana mayoritas pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 35,5% sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi pengetahuan menjadi sangat baik sebesar 54,8% dengan nilai $p 0,001$ (Desvitasari et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ambarwati dkk mengatakan bahwa adanya peningkatan perilaku pada kelompok yang diberikan intervensi berupa edukasi pencegahan penularan Covid-19 pada anak usia dini (Ainin Nur & Keperawatan Krida Husada, 2021). Teori yang dikemukakan dalam buku Notoadmodjo yaitu seseorang yang berpengetahuan akan meningkatkan

kesadaran sehingga pada akhirnya bertindak selaras sesuai pengetahuannya (Notoadmodjo, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang diperoleh ketika seseorang telah melihat suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif adalah area penting untuk membentuk perilaku seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan itu sendiri dapat dipengaruhi dari pendidikan yang resmi atau formal. Namun orang yang memiliki pendidikan rendah tidak sepenuhnya harus memiliki pengetahuan yang rendah juga. Pengetahuan yang meningkat tidak sepenuhnya didapat melalui pendidikan yang resmi atau formal, akan tetapi bisa juga didapat dari pendidikan yang tidak resmi atau non formal. Seseorang yang berpengetahuan mengenai suatu objek mencakup dua aspek yaitu aspek negatif dan aspek positif. Aspek-aspek tersebut nantinya menentukan seseorang dalam bersikap. Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak menemukan kendala atau masalah yang dihadapi. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta yang hadir mengikuti seluruh kegiatan dan menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tentang edukasi protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 pada balita terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebesar 78,57% dan pengetahuan ibu meningkat menjadi baik 100%. Saran yang dapat diberikan yaitu masih dibutuhkan *follow up* untuk mengetahui perubahan perilaku terkait penerapan protokol kesehatan., meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pemberian informasi terkait pencegahan penularan Covid-19 salah satunya melalui PHBS dan menghimbau keluarga untuk memperkenalkan secara dini cara mencuci tangan yang benar kepada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan kepala UPPM Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak kepala desa, bidan desa, para kader dan pihak-pihak terkait dari desa Pantangolemba yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainin Nur, H., & Keperawatan Krida Husada, A. (2021). *Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi Media Audiovisual*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 9(2), 225-236. <https://doi.org/10.31596/jkm.v9i2.825>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). In *Rineka Cipta*.

- Burhan, E., Dwi Susanto, A., Isbaniah, F., Aman Nasution, S., Ginanjar, E., Wicaksono Pitoyo, C., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Arifa Juzar, D., Kamsul Arif, S., Lolong Wulung, N. G., Muchtar, F., Pulungan, A. B., Ambara Sjakti, H., Prawira, Y., Dwi Putri. (2020). *Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 3*.
<https://www.papdi.or.id/pdfs/983/Buku%20Pedoman%20Tatalaksana%20COVID-19%20OP%20Edisi%203%202020.pdf>
- Bustan, N., Kesehatan Reproduksi, B., Kesehatan Masyarakat, F., Hasanuddin, U., & Biostatistik, B. (2018). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i1.8690>
- Childs, C. E., Calder, P. C., & Miles, E. A. (2019). Diet and immune function. In *Nutrients* (Vol. 11, Issue 8). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu11081933>
- Desvitasari, H., Firmansyah, Mr., & Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah, P. (2021). *Pengaruh Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 Terhadap Perilaku Anak Asuh*. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciencies* 11(01), 17–26. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v11i01.318>
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1-4.
<https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/1>
- Kemendes RI. (2020). *Peran petugas promosi kesehatan puskesmas dalam penanggulangan covid-19*. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-panduan-peran-petugas-promosi-kesehatan-puskesmas-dalam-penanggulangan-covid-19>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–60. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan-Yankes-Balita-COVID19_1574.pdf
- Notoadmodjo. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (edisi revisi 2012). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- POGI. (2020). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Tahun 2020, Revisi 2*. <https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/10/Rekomendasi-Covid-Maternal-POGI.pdf>
- Purnama, T. B., Pasaribu, R. S., Siregar, K. W., & Roszaliya, E. G. (2022). Analisis Kualitatif Peran Ibu Terhadap Pencegahan COVID-19 Dan Pemberian Gizi Pada Masa Pandemi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(4), 318–326. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i4.4553>
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 329–336. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.476>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). Protokol | Satgas Penanganan COVID-19. In *Kementerian Kesehatan*.
<https://covid19.go.id/p/regulasi/surat-edaran-nomor-4-tahun-2020-tentang-protokol-kesehatan-perjalanan-orang-dalam-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19>.
- Sukesih dkk. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia Tahun 2020*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258–264. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report-128*. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200429-sitrep-100->